

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini data yang digunakan dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik yang menguji pengaruh antara variable. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat.

#### **3.2 Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada kinerja karyawan Radar Lampung TV.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data. Misal lewat orang atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti atau catatan secara historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan Sugiyono (2017). Data sekunder umumnya disusun dari suatu organisasi yang bersangkutan.

Data sekunder antara lain dapat berupa buku atau berbagai bentuk terbitan secara periodik yang diterbitkan oleh organisasi atau instansi tertentu.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini menggunakan jurnal – jurnal penelitian terdahulu serta buku – buku yang berhubungan dengan pelatihan dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan karyawan Radar Lampung TV.
2. Studi Lapangan (*field reasearch*) dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisisioner penelitian. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala likert. Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Bobot Pertanyaan Yang Diajukan**

Penilaian	SS	S	CS	TS	STS
Skor	5	4	3	2	1

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Populasi target yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Radar Lampung TV sebanyak 47 orang.

### **3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Radar Lampung TV sebanyak 47 orang.

## **3.5. Variabel Penelitian**

### **1.5.1 Variabel Bebas / Independent**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pelatihan ( $X_1$ ) dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) ( $X_2$ ).

### **1.5.2 Variabel Terikat / Dependent**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah dan karyawan Radar Lampung TV (Y).

## **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pelatihan (X <sub>1</sub> )	Keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan, mengembangkan kompetensi kerja, prestasi kerja, disiplin, dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan (Suwandi dkk, 2019).	Proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil	1. Instruktur 2. Materi 3. Metode	Interval
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) (X <sub>2</sub> )	Menurut Garay (2016) OCB merupakan perilaku sukarela dari seorang pekerja untuk mau melakukan tugas atau pekerjaan diluar tanggung jawab atau kewajibannya demi kemajuan dan keuntungan organisasinya.	Perilaku individu yang bebas dan sukarela, atau dengan kata lain perilaku karyawan yang melebihi peran yang diwajibkan	1. <i>Altruism</i> (ketidakegoisan) 2. <i>Conscientiousness</i> (sifat berhati-hati) 3. <i>Sportmanship</i> (sikap sportif) 4. <i>Courtesy</i> (kesopanan). 5. <i>Civic Virtue</i> (moral kemasyarakatan).	Interval
Kinerja Karyawan	Menurut Mangkunegara (2017) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya.	Hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi agar tercapainya tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi.	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Disiplin 4. Inisiatif 5. Tanggung Jawab 6. Kerja Sama	Interval

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017) validitas adalah alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, instrumen dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi produk moment, diolah menggunakan program SPSS 21 dengan kriteria sebagai berikut :

$$R = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot (n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

R = korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian :

a. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid

Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid

b. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan probabilitas (sig) dengan  $r_{tabel}$  maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

c. Jika  $sig > \alpha 0,05$  maka instrumen tidak valid

Jika sig < alpha 0,05 maka instrumen valid

d. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS 20.0

Jika hasil analisis menunjukkan nilai sig < alpha 0,05, maka butir item tersebut dinyatakan valid dan dapat dipakai untuk penelitian, tetapi apabila sig > alpha 0,05 maka pengukuran tersebut tidak valid.

e. penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang untuk dilakukan uji validitas dengan asumsi bahwa minimal jumlah responden uji validitas adalah sebanyak 30 orang, jika data ini valid maka akan dilanjutkan ke tahapan penelitian berikutnya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Penelitian ini, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 (*Statistical Program and Service Solution*). Uji reliabilitas menggunakan Rumus *alpha cronbach*, dengan rumus berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$K$  = Banyaknya soal  
 $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah skor varian item  
 $\sigma_i^2$  = Varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai  $r$  *alpha cronbach* pada interpretasi  $r$  dibawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi nilai  $r$**

Interval koefisien $r$	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2017).

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas sampel adalah untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 20

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengambilan keputusan

Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka  $H_0$  ditolak.

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka  $H_0$  diterima.

#### 3.8.2 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means*.

Rumusan Hipotesis :

Ho: model regresi berbentuk linier.

Ha: model regresi tidak berbentuk linier.

Kriteria Pengambilan keputusan

Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak.

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima.

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

### **3.8.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Jika terjadi korelasi diantara variabel independen, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen.

Kriteria pengujian:

1. Ho : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.  
Ha : terdapat hubungan antar variabel independen.
2. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Jika nilai tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
4. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 21.



### 3.9 Metode Analisis Data

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Pelatihan

X2 = *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi.

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (dilihat perhitungan SPSS 20.0). Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

- b. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  
Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### **1. Pengaruh Pelatihan ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)**

$H_0$  : Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a$  : Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

### **2. Pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)**

$H_0$  : *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a$  : *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

### **3.10.2 Uji F**

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model / uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak baik / non signifikan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
2. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig.) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :
  - a. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

- b. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima.
3. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

**Uji F : Pengaruh Pelatihan (X1) dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)**

Ho : Pelatihan dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Karyawan.

Ha : Pelatihan dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Karyawan.